

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, waktu penelitian, prosedur administratif penelitian, prosedur substantif penelitian, dan analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas mempunyai arti masing-masing dari setiap kata. Menurut suyanto (dalam Muslich, 2014. hlm. 9) penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.

Adapun menurut Mills (dalam Hopkins, 2011, hlm. 8) penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik reflektif, memengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil-hasil pembelajaran siswa.

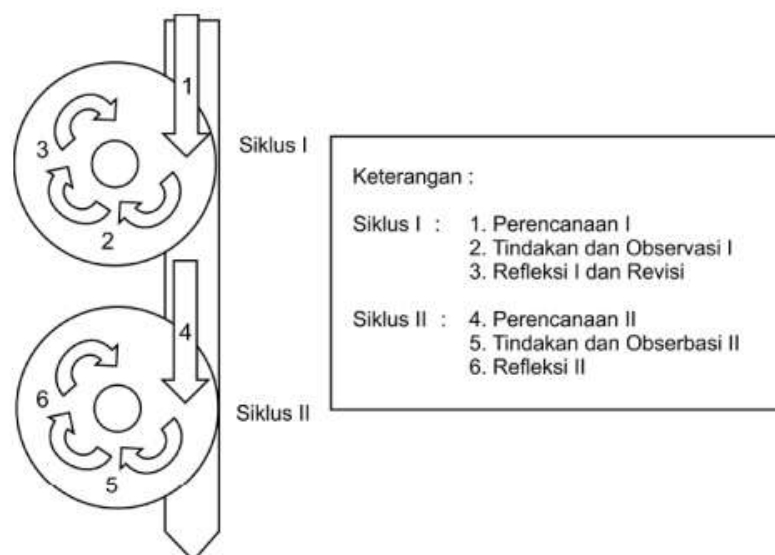
Sejalan dengan pendapat diatas, Kemmis (dalam Hopkins, 2011, hlm 87) penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi social (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik social dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti dalam bidang

pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan atau merefleksikan proses pembelajaran di kelas agar menjadi lebih baik lagi.

3.2 Desain PTK

Model Penelitian yang dipakai ialah menggunakan model penelitian dari Kemmis dan MC Taggart. Model penelitian menurut Kemmis dan MC Taggart merupakan model penelitian yang menekankan pada permasalahan yang berhubungan dengan *skill* / keterampilan / afeksi. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tertentu atau memecahkan suatu permasalahan dengan ketentuan satu siklus yang terdiri dari satu tindakan. Kemmis menyimpulkan pendekatan penelitiannya dengan model spiral seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan

Berdasarkan gambar siklus spiral dari Kemmis dan MC Taggart diatas, terdapat beberapa komponen penelitian sebagai berikut:

- Perencanaan, yaitu kegiatan merencanakan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan.
- Pelaksanaan dan Pengamatan, yaitu merealisasikan kegiatan perencanaan yang dilakukan.
- Refleksi, yaitu kegiatan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan, menguraikan analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses

dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitan

3.3.1 Partisipan

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV A semester II di salah satu SDN di kecamatan sukasari, Kota Bandung dengan jumlah siswa 24 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Siswa tersebut berasal dari keluarga berekonomi beragam dari keluarga menengah dan menengah ke bawah. Pada umumnya mereka termasuk siswa yang sangat aktif dan senang bermain seperti siswa pada umumnya di usia 10 tahun.

Jumlah kelas yang terdapat di SD ini yaitu dua belas rombongan belajar, masing-masing tingkatan kelas terdapat dua rombel dengan jumlah guru dua belas guru kelas, dua guru agama, satu kepala sekolah, satu penjaga sekolah, dua guru olahraga, satu tata usaha, dan satu guru pramuka. Waktu belajar kelas IV A yaitu siang, dimulai dari jam 12.30-16.00.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar (SD) Negeri di kecamatan Sukasari kota Bandung yang terletak di Jalan Gegerkalong hilir. Keadaan sekolah sudah cukup menunjang untuk pelaksanaan proses pembelajaran, dilihat dari adanya alat penunjang KBM, seperti lapangan sekolah, ruang kelas, KIT sains dan perpustakaan.

3.3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, mulai bulan Februari hingga Mei 2017, pada tahun ajaran 2016-2017.

3.4 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan media dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sehingga tercapai tujuan penelitian. Dimana PTK ini memiliki prosedur umum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Untuk melakukan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis, dan perumusan masalah. Setelah masalah dijabarkan, langkah

berikutnya adalah mencari atau mengembangkan cara perbaikan, yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat atau pakar, dan menggali pengalaman sendiri. pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan. selanjutnya, dalam melakukan tindakan perbaikan, observasi dan refleksi.

3.4.1 Perencanaan (Planing)

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai langkah-langkah ditempuh penelitian selama melakukan penelitian. Peneliti tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiraatmadja (Pedoman PTK PGSD: 18) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.”

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksikan penelitian agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tahap pra penelitian
 - a) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
 - b) Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
 - c) Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
 - d) Membuat instrumen tes/soal tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
 - e) Melakukan tes dan observasi.
 - f) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi sesuai.
 - g) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
 - h) Menyusun proposal penelitian.

- i) Seminar proposal.
- j) Tahap perencanaan tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat Pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dengan model saintifik.
- b) Membuat lembar kerja siswa (LKS), berisi tiga lembar LKS. Untuk LKS pertama, model penyajian yaitu berbentuk uraian. Lembar kedua yaitu lembar untuk membuat karangan narasi. Dan lembar ketiga model penyajian yaitu berbentuk uraian.
- c) Menyusun dan menyiapkan instrumen penilaian.
- d) Membuat media yang digunakan untuk membuat karangan narasi, yaitu media film. Media film yang digunakan disesuaikan dengan Materi Pembelajaran yang dilakukan. Media
- e) Mendiskusikan RPP, LKS dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- f) Mengubungi ahli untuk *judgment* validitas instrumen.
- g) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk merekomendasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

3.4.2 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan atau tindakan ini adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan model pembelajaran saintifik tetapi lebih memfokuskan kepada media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media film.

- 1) Guru mempersiapkan film yang akan diputar di depan kelas.
- 2) Guru mempersiapkan siswa untuk memperhatikan isi film yang akan diputar seperti judul film, tokoh, waktu, dan tempat.
- 3) Siswa menyimak film yang diputar di depan kelas.
- 4) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi film yang telah diputar.

- 5) Guru menjelaskan tata cara membuat karangan narasi sesuai dengan indikator yaitu : Isi gagasan, organisasi isi, Struktur Tata Bahasa, Diksi, dan Ejaan.
- 6) Siswa membuat karangan narasi berdasarkan isi film dengan memperhatikan indicator dalam karangan yang dibuat.

Tahap pertama guru mempersiapkan film yang akan diputar di depan kelas, tahap kedua guru mempersiapkan siswa untuk memperhatikan isi film yang akan diputar seperti isi film, organisasi isi, ejaan, diksi, tata bahasa, tahap ketiga siswa menyimak film yang diputar di depan kelas, tahap keempat guru dan siswa bertanya jawab mengenai isi film yang telah diputar, tahap kelima guru menjelaskan cara membuat karangan narasi, tahap keenam siswa mengolah informasi dengan menulis karangan narasi berdasarkan film yang ditayangkan dan tahap terakhir siswa mengkomunikasikan hasil menulis karangan narasi.

- 1) Guru memberikan orientasi mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari. Guru juga menegaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan media film dengan tema kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.
- 2) Guru mengintruksikan siswa untuk mengamati tayangan film yang diputar seperti judul film, tokoh, dan waktu
- 3) Guru mengintruksikan siswa untuk mengamati film dengan seksama (*Mengamati*)
- 4) Guru dan siswa bertanya-jawab mengenai isi film yang telah diputar, film disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari. (*Bertanya*)
- 5) Guru memberikan informasi terlebih dahulu mengenai tata cara dan langkah membuat karangan narasi (*Mengumpulkan informasi*)
- 6) Guru mengintruksikan siswa untuk menulis karangan berdasarkan film yang telah ditayangkan. (*Mengolah informasi dalam bentuk tulisan*)
- 7) Siswa mengkomunikasikan hasil karangan yang telah dibuat berdasarkan film. (*Mengkomunikasikan*)

Pelaksanaan pada siklus II, dan siklus III disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Sehingga pelaksanaan pembelajaran selalu mengalami perbaikan pada setiap siklusnya.

3.4.3 Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana proses pembelajaran menggunakan media film. Pengamatan melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya merekam kegiatan yang berlangsung dan melakukan pencatatan data setelah kegiatan pembelajaran

3.4.4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran film. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Perencanaan, pelaksanaan dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I. Apabila pada siklus II belum juga mengarah kepada perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar maka dapat dilakukan siklus III.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 4 bulan dimulai dari bulan februari sampai dengan bulan mei, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar.

3.5 Prosedur Substantif Penelitian

3.5.1 Instrumen Pembelajaran

3.5.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, model dan pendekatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah

pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. RPP ini akan menggunakan model saintifik.

3.5.1.2 Bahan Ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan yakni media Film.

3.5.1.3 Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa dibuat untuk dikerjakan masing-masing dan dapat acuan sebagai tolak ukur tingkatan keterampilan menulis karangan siswa.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan data

3.5.2.1 Lembar Observasi

Pedoman observasi pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media film. Pedoman observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapat informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media film. Indikator lembar observasi siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

3.5.2.2 Lembar Kerja Karangan Narasi

Lembar kerja ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana media film dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.5.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan dari proses pembelajaran menggunakan media film.

3.5.3 Instrumen Pengolahan data

3.5.3.1 Pengolahan Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, yaitu respon siswa terhadap penggunaan media film dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Data untuk dianalisis berasal dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data kualitatif pengolahan datanya berupa deskripsi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 91,99)

proses pengolahan data dalam bentuk deskripsi atau kualitatif berdasarkan tahap berikut ini :

- (1) Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemmilihan dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.
- (2) Penyajian data (*data display*), dalam tahap ini dilakukan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari kesamaan yang ada. Dalam penelitian ini klasifikasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa menggunakan media film.
- (3) Verifikasi (*verification*), dalam tahap ini menurut Mile dan Huberman adalah perangkat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.5.3.2 Pengolahan Data Kuantitatif

a. Pengolahan Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis karangan narasi maka perlu dibuat pedoman penilaian menulis karangan narasi. Adapun pedoman penilaian dalam menulis karangan menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 99) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur Tata Bahasa	20
4.	Gaya : Pilihan struktur dan kosakata	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

(Nurgiyantoro, 2014, hlm. 99)

Sebagai pedoman dalam menilai karangan, maka unsur tersebut perlu dijabarkan lagi secara lebih rinci. Rubrik penilaian menulis karangan narasi

dalam penelitian ini menggunakan model penilaian menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 441) yang telah dimodifikasi.

Tabel 3.2 Format Penilaian Hasil Menulis Karangan Narasi

No.	Komponen yang dinilai	Indikator	Skor Maks	Skor Siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	Kesesuaian isi cerita dengan film	30	
2	Organisasi Isi	Kesesuaian tokoh cerita	25	
		Kesesuaian alur cerita.		
		Kesesuaian setting cerita		
		Penyajian sudut pandang dan pemilihan judul yang tepat.		
3	Tata bahasa	Penggunaan kalimat efektif.	20	
		Penggunaan kata depan.		
		Penggunaan tata bahasa.		
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	Perbendaharaan kata	15	
		Penggunaan kata yang tepat.		
		Penguasaan pembentukan kata.		
5	Ejaan	Kesesuaian dengan kaidah ejaan dan penulisan.	10	
Jumlah			100	

Tabel 3.3 Deskripsi Skala Nilai Menulis Karangan Narasi

No	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1	Isi Karangan	30	Sangat Baik	Isi cerita menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	27-30
			Baik	Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	22-26
			Cukup	Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	17-21
			Kurang	Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami dan tidak sesuai	13-16

				dengan judul/ topik permasalahan.	
2	Organisasi Isi	25	Sangat Baik	Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap, (tema, penokohan, alur, latar/setting sudut pandang dan gaya bahasa)	21-25
			Baik	Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap, (tema, penokohan, alur, latar/setting sudut pandang dan gaya bahasa)	15-20
			Cukup	Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis dan hanya mengandung beberapa unsur-unsur intrinsik secara lengkap, (tema, penokohan, alur, latar/setting sudut pandang dan gaya bahasa)	10-14
			Kurang	Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan hanya mengandung beberapa unsur-unsur intrinsik secara lengkap, (tema, penokohan, alur, latar/setting sudut pandang dan gaya bahasa)	7-9
3	Tata Bahasa	20	Sangat Baik	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa	18-20
			Baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	14-17
			Cukup	Kesalahan dan kesulitan	10-13

				penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb	
			Kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	7-9
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15	Sangat Baik	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	13-15
			Baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang - kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	10-12
			Cukup	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	5-9
			Kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	1-4
5	Ejaan	10	Sangat Baik	Ejaan sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan	9-10
			Baik	Ejaan sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan, terdapat sedikit kesalahan	6-8
			Cukup	Kesalahan Ejaan sering terjadi dan makna membingungkan	3-5
			Kurang	Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1-2

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai karangan narasi siswa. Data nilai karangan narasi siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata karangan narasi siswa. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata menurut Sudijono (2010, hlm. 81) adalah sebagai berikut.

Keterangan:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

M_x = rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I, siklus II dan Siklus III. Apabila nilai rata-rata siklus III lebih tinggi daripada siklus II, dan siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Arikunto (2005, hlm. 75) sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skala Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Nilai	Keterangan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
≤40	Kurang

Arikunto (2005, hlm. 75)

b. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah nilai rata-rata kelas. Adapun kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan adalah 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu mendapatkan nilai ≥ 70 .

3.5.4 Analisis Data

Setelah melakukan penelitian, data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi dan dijadikan bahan evaluasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah data yang berbentuk data, narasi, skema atau gambar dan data yang digunakan adalah data hasil pengisian lembar observasi. Penelitian ini juga berupa deskripsi bukan berupa angka.

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pemerolehan data yang berbentuk angka seperti tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, angket, atau bisa jadi korelasi kedua data.